BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pengetahuan

a. Definisi

Pengetahuan (*knowledge*) adalah kemampuan individu untuk mengingat kembali (recall) atau mengenali kembali nama, kata, inspirasi, rumus, dan sebagainya (Widyawati, 2020). Pengetahuan merupakan hasil dari mengetahui dan akan terjadi pada saat penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan diperoleh dari penginderaan melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba (Pakpahan dkk., 2021).

b. Tingkat Pengetahuan

Nurmala (2018) menjelaskan bahwa pengetahuanmerupakan ilmu yang berguna dalam membangun perilaku manusia,sehingga tingkat pengetahuan dalam ranah kognitif terdiri dari 6 level, yaitu:

1) Mengetahui (*know*), merupakan level terendah dalam ranah psikologis
2) Pemahaman (*comprehension*), merupakantingkatan yang lebih tinggi dari sekedar pemahaman
3) Penerapan (*application*), adalah tingkat individu yang mampu memanfaatkanpengetahuan yang telah dipahami dan diterjemahkan secara ke dalam situasi kehidupan yang konkrit.
4) Analisis (*analysis*), adalah tingkakemampuan individu untuk menggambarkan hubungan materi dengan materi yang lebih lengkap dalamkomponen tertentu.

5) Sintesis (*synthesis*), adalah tingkat keahlian individu untuk mengorganisasikan suatu rumusan baru dari yang sudah ada
6) Evaluasi (*evaluation*), adalah tingkat ahli individu dalam mengevaluasi materi yang diberikan.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Sudarminta (2002) dalam Rachmawati (2019) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pemahaman, realitas,minat, rasa ingin tahu, pikiran dan nalar, akal sehat, dan minat manusia. Sedangkan menurut Notoatmodjo (2002) dalam Rachmawati (2019) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan, berita,budaya, dan pengalaman. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan, yaitu (Notoatmodjo, 2014):

1) Faktor internal:
   a) Pendidikan, merupakan proses mengarahkan individu terhadap perkembangan individu lain untuk keinginan tertentu.
   b) Pekerjaan, adalah zona dimana individu memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung maupun tidak langsung.
   c) Umur, merupakan tingkat kedewasaan dan kekuatan individu dalam berpikir dan bekerja.
2) Faktor eksternal:
   a) Lingkungan, merupakan keadaan di sekitar individu dan berdmpak pada pertumbuhan dan perilaku individu .
   b) Sosial budaya, merupakan norma dalam. sikap dalam memperoleh informasi.

d. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara angket yang menyatakan tentang isi materi yang diukur dari subyek penelitian / responden kedalaman pengetahuan yang ingin kita ukur atau kita ketahui, menurut Arikunto (2010) pengukuran pengetahuan dapat dikategorikan sebagai berikut : Skor yang diperoleh responden Skor total maksimum Interprestasi hasil skor pengetahuan dikategorikan sebagai berikut :

1) Pengetahuan Baik = 76% - 100% Pertanyaan dijawab benar

2) Pengetahuan Cukup = 56 % - 76% Pertanyaan dijawab benar

3) Pengetahuan Kurang = < 56 % Pertanyaan dijawab benar

X 100%Skor Penilaian.

2. Buku KIA

a. Definisi

Buku KIA adalah buku yang berisi catatan kesehatan ibu mulai dari hamil, bersalin, nifas, dan catatan kesehatan anak mulai dari bayi baru lahir hingga balita, serta berbagai informasi cara merawat kesehatan ibu dan anak.2 Buku KIA merupakan buku catatan terpadu yang digunakan keluarga dengan tujuan meningkatkan praktek keluarga dan masyarakat dalam pemeliharaan atau perawatan kesehatan ibu dan anak serta meningkatkan pelayanan KIA Pencatatan buku KIA dapat dilakukan oleh bidan desa dan dapat dibantu kader dalam penyelenggaraan Posyandu.

b. Manfaat

Secara garis besar dapat dibagi menjadi dua yaitu manfaat umum dan khusus. Manfaat secara umum yaitu ibu dan

anak mempunyai catatan kesehatan yang lengkap. Manfaat secara khusus yaitu pertama untuk mencatat dan memantau kesehatan ibu dan anak, yang kedua adalah alat komunikasi dan penyuluhan yang dilengkapi dengan informasi penting bagi ibu, keluarga dan masyarakat tentang paket (standar) pelayanan KIA. Ketiga merupakan alat untuk mendeteksi secara dini adanya gangguan atau masalah kesehatan ibu dan anak. Keempat yaitu sebagai catatan pelayanan gizi dan Kesehatan ibu dan anak termasuk rujukannya.

c. Tujuan

Buku KIA bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan KIA sehingga dapat menekan AKI dan AKB di Indonesia. Selain itu, beberapa tujuan Buku KIA adalah untuk memudahkan keluarga dalam memahami informasi kesehatan tentang ibu dan anak yang tercantum dalam Buku KIA, memudahkan tugas ibu untuk dapat memahami kondisi kesehatannya sendiri dan bayinya secara mandiri, serta untuk meningkatkan praktik keluarga dan masyarakat dalam memelihara/merawat kesehatan ibu dan anak.

d. Sasaran dan pemanfaatan

1) Sasaran

Menurut Depkes RI dan JICA (2015), dibagi menjadi dua kelompok sasaran, yaitu sasaran langsung dan sasaran tidak langsung.7 Sasaran langsung dari adalah ibu dan anak dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Ketentuan pertama yaitu setiap ibu hamil mendapat Buku KIA. Ibu akan menggunakan buku ini hingga masa nifas dan bayi menggunakan buku ini sejak lahir sampai berumur 6 tahun.6 Ketentuan kedua yaitu jika bayi lahir kembar ibu akan mendapatkan tambahan buku sesuai dengan jumlah bayi. Ketentuan ketiga, ibu yang hamil lagi akan mendapatkan buku baru. Keempat yaitu jika Buku KIA hilang,

selama masih ada persediaan buku sebaiknya ibu dan anak mendapat ganti buku baru. Sasaran tidak langsungnya adalah suami dan anggota keluarga yang lain, kader Posyandu, dan petugas Kesehatan terutama ketika memberi pelayanan kepada ibu dan anak serta supervisor dan pengelola program yang bertanggung jawab dalam pengembangan Buku KIA.

2) Pemanfaatan

Pemanfaatan buku KIA oleh ibu dapat dinilai dengan ibu selalu membawa buku KIA saat melakukan kunjungan ke fasilitas kesehatan, membaca buku KIA, memahami pesan di dalam buku KIA, dan menerapkan pesan-pesan tersebut.14 Indikator keberhasilan pemanfaatan buku KIA pada ibu balita dapat diukur dari kesehatan anaknya. Penilaiannya dapat dilihat dari Kunjungan Neonatal Pertama (KN1), Kunjungan Neonatal Lengkap (KN Lengkap), penanganan neonatus komplikasi, cakupan pelayanan kesehatan bayi, cakupan pelayanan kesehatan anak balita, kematian neonatus, kematian bayi, dan kematian balita.

Data indicator kesehatan anak tersebut dipantau setiap bulannya oleh petugas kesehatan dan ibu bayi, sehingga keberhasilan pemanfaatan Buku KIA dapat dilihat dari pencapaian indikator tersebut. Pemanfaatan Buku KIA pada ibu bayi akan maksimal jika ibu telah membaca dan menerapkan isi Buku KIA, serta mengerti cara pengisiannya. Petugas kesehatan wajib menjelaskan cara membaca Buku KIA secara bertahap, sesuai dengan keadaan yang dihadapi ibu, kemudian ibu memberi tanda (√) memakai pensil atau bolpoint pada bagian yang telah dibaca dan diterapkan. Setiap kali ibu dan anak melakukan pemeriksaan kesehatan, maka Buku KIA wajib dibawa dan ibu wajib mengisi tanda (√) sesuai dengan pelayanan yang baru saja diperoleh ibu ataupun bayinya.

Pelayanan tersebut mencakup pelayanan pemeriksaan kehamilan (hal 1-3), pelayanan kesehatan ibu nifas (hal 13), pelayanan kesehatan pada bayi baru lahir (kunjungan neonatal) (hal 36) dan pemantauan perkembangan anak 0 – 6 tahun (hal 52-64).2 Buku KIA juga digunakan sebagai sarana informasi pelayanan KIA. karena buku KIA dapat dijadikan sebagai pedoman untuk ibu dalam bertanya kepada kader maupun petugas kesehatan yang berkaitan dengan kesehatan balita.

B. Kerangka Konsep

Hubungan antar variabel yang dikaji dalam tugas akhir ini dapat digambarkan dalam kerangka konsep seperti yang tersaji pada gambar.

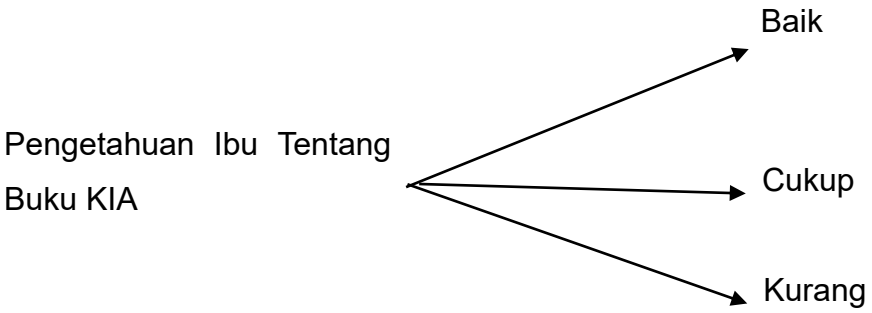

Gambar 2.1 Kerangka Konsep

C. Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah defenisi berdasarkan karakteristik yang dapat diamati dari suatu yang didefenisikan tersebut. Karakteristik yang dapat diamati (diukur) itulah merupakan kunci defenisi operasional.

Tabel 2.1 Defenisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil ukur	Skala ukur
Pengetahuan	Segala sesuatu Yang diketahui Tentang Buku KIA	Kuesioner (jerika,2021)	Baik jika nilai 76-100% Cukup jika nilai 56-75% Kurang jika nilai < 56%	Ordinal